



OMK
*Mempersiapkan Keluarga
Yang Menghidupi Sakramen*

**PENDALAMAN IMAN MASA PRAPASKA 2023
BAGI OMK KEUSKUPAN SURABAYA**

TIM PENYUSUN

Modul Pendalaman Iman Masa Prapaska 2023
OMK Keuskupan Surabaya

MATERI

Oleh Tim Pusat Pastoral Keuskupan Surabaya:

Yohanes Yupiter Alexander

Kasimirus Tatebburuk

Benedictus Ferry Patria Krisnanto

Stefanus Andre Kurniawan

Antonius Padua Musta Wakit

Vincentius Narra Bartyan

LAYOUTER

Fransiscus Apris Dwiharta

Nihil Obstat:

RD. Silvester Elva Permadi

(Ketua Komisi Orang Muda Katolik Keuskupan Surabaya)

Surabaya, 7 Februari 2023

Imprimatur:

RD. Yosef Eka Budi Susilo

(Vikaris Jendral Keuskupan Surabaya)

Surabaya, 10 Februari 2023

SEKAPUR SIRIH

Teman Muda Katolik Keuskupan Surabaya, salam damai sejahtera bagi kita semua. Kita patut bersyukur atas rahmat kehidupan dari Allah sehingga kita berkesempatan memasuki Masa Prapaska. Sebagai orang beriman pada Kristus kita percaya akan adanya kehidupan setelah kematian. Kita percaya juga bahwa Allah menyediakan bagi kita tempat di dalam kerajaan-Nya. Namun, Tuhan Yesus mensyaratkan bahwa kita hendaknya sempurna seperti Bapa di Surga. Artinya, kita dituntut untuk memiliki kekudusan seperti Allah yang adalah kudus. Maka kita diajak untuk senantiasa bertobat mengingat kita semua memiliki kecenderungan untuk berdosa. Dosalah yang membuat kita jauh dari Allah dan berpusat pada diri, tidak peduli sesama. Masa Prapaska menjadi kesempatan yang baik bagi kita untuk kembali bertobat dengan puasa dan pantang.

Teman Muda Katolik yang terkasih. Pada tahun ini Keuskupan Surabaya mengusung tema "Menghidupi Yesus dalam Keluarga". Kita diajak menemukan dan menghadirkan Kristus dalam keluarga kita. Di dalam Kristus ada kasih, sukacita, damai dan sejahtera. Kita diminta untuk menghidupkan Kembali nilai-nilai Kristus dalam keluarga melalui kebiasaan doa, sharing iman dan rekonsiliasi. Pengalaman rohani yang kita rasakan dalam keluarga akan memudahkan kita untuk merasakan persekutuan dengan Kristus. Persekutuan dengan Kristus paling nyata ada dalam sakramen-sakramen Gereja. Maka, ketika kita merasa "tidak dapat apa-apa" ketika merayakan Sakramen Ekaristis bisa juga dipengaruhi oleh situasi dalam keluarga kita. Untuk itu dalam pendalaman APP ini seraya kita membangun upaya tobat, kita diajak melihat relasi kita dengan sesama dalam keluarga dan juga penghayatan kita dalam sakramen-sakramen Gereja. Dalam pendalaman iman APP ini dibagi dalam 6 pertemuan. Sebagai berikut:

Pertemuan pertama, "Sakramen Baptis: Yesus memilihmu". Dalam pertemuan ini, Teman Muda diajak untuk menyadari bahwa Baptis merupakan panggilan dan perutusan. Pertemuan kedua, "Ekaristi: Kurban Cinta". Dalam pertemuan ini teman-teman diajak untuk menyadari kasih Kristus yang tak terhingga memberikan diri untuk keselamatan kita. Kita pun diajak untuk membangun sikap tobat dengan memberi diri bagi keluarga dan sesama. Pertemuan ketiga, "Sakramen Penguatan: Yesus Andalanku". Dalam pertemuan ini, Teman Muda diajak untuk tetap bertahan dalam situasi sulit dengan mengandalkan Yesus. Pertemuan keempat, "Sakramen Tobat: Pengampunan Cinta". Dalam pertemuan ini, Teman Muda diajak melihat kerahiman Allah Bapa yang senantiasa menunggu kita "pulang" untuk bertobat. Pertemuan kelima, "Sakramen Pengurapan Orang Sakit: Menua Bersama". Teman-teman diajak menyadari keterbatasan diri dan melihat rahmat Allah yang bekerja menguatkan kita dalam kelemahan. Kita dimampukan untuk tetap setia dalam relasi perkawinan. Pertemuan keenam, "Sakramen Imamat: Terbuka pada Panggilan". Teman-teman diajak untuk melihat kekayaan panggilan Gereja salah satunya adalah panggilan imamat khusus, memberi diri untuk Gereja.

Akhir kata, semoga di Masa Prapaska ini kita mampu membangun sikap tobat dengan menghidupi persekutuan dalam keluarga dan sakramen-sakramen. Kita semakin dibekali untuk mempersiapkan hidup berkeluarga yang menghidupi sakramen. Berkat Tuhan menyertai kita semua.

Resi Aloysi Pacet, 7 Februari 2023

RD. Silvester Elva Permadi
Ketua Komisi Orang Muda Katolik
Keuskupan Surabaya

DAFTAR ISI

TIM PENYUSUN	1
SEKAPUR SIRIH	2
PENGANTAR UMUM	3
SAKRAMEN BAPTIS: YESUS MEMILIHMU	
PERTEMUAN I	6
EKARISTI: KURBAN CINTA	
PERTEMUAN II	12
SAKRAMEN PENGUATAN: YESUS ANDALANKU	
PERTEMUAN III	18
SAKRAMEN TOBAT: PENGAMPUNAN CINTA	
PERTEMUAN IV	23
SAKRAMEN PENGURAPAN ORANG SAKIT: MENUA BERSAMA	
PERTEMUAN V	29
SAKRAMEN IMAMAT: HATI YANG TERBUKA BAGI PANGGILAN	
PERTEMUAN VI	35

PENGANTAR UMUM

(Wajib dibacakan pemimpin di Pertemuan pertama)

Teman Muda terkasih, kita memasuki Masa Prapaska 2023. Seorang Katolik melihat Prapaska sebagai Retret Agung. Retret artinya menarik diri dari rutinitas biasa dengan segala hiruk-pikuknya. Kita masuk dalam kesendirian, berjumpa dengan Tuhan dan diri kita sendiri. Kita mengolah pengalaman kita bersama Allah. Kita mau menemukan kasih Allah dalam pengalaman kita. Pengalaman yang telah diolah itu membantu kita semakin hidup sesuai kehendak Tuhan. Retret ini disebut agung karena yang direnungkan adalah kasih Allah yang total. Retret Agung ini berlangsung 40 hari. Kita ingin merenungkan hidup, sengsara dan wafat Kristus. Dalam misteri kasih yang begitu total itu, kita mengevaluasi seluruh hidup kita. Kita puasa dan pantang, serta mengaku dosa kepada-Nya melalui perantaraan imam.

Fokus Tahun Pastoral Keuskupan Surabaya adalah Bersatu dengan Yesus dalam Keluarga. Fokus ini merupakan lanjutan fokus pastoral tahun 2022: Bersatu dengan Yesus dalam Sakramen, khususnya Ekaristi. Pada Masa Adven 2022, kita mengawali tahun bersatu Yesus dalam keluarga dengan tema "Menantikan kelahiran Yesus dalam Keluargaku". Nah, di Masa Prapaska 2023 tema yang diangkat adalah "OMK Mempersiapkan Keluarga yang Menghidupi Sakramen".

Teman Muda terkasih, kita ini adalah bagian sebuah keluarga. Kita lahir dari sebuah keluarga. Kita menyadari bahwa tidak semua dari kita lahir dari sebuah keluarga yang ideal. Meskipun demikian, kita tidak perlu galau akan hal itu. Justru kita ingin mulai mengubah masa depan kita dengan berawal dari diri kita sendiri. Mungkin ada yang mengatakan "tema ini *gak* pas buat aku. Aku kan masih SMP. Belum saatnya aku mikir persiapan hidup berkeluarga." Hal ini menunjukkan bahwa hidup berkeluarga itu dianggap tidak terlalu penting, dianggap sepele. Seolah-olah hidup berkeluarga itu tidak butuh persiapan serius.

Hidup keluarga itu setara kedudukannya dengan imamat dalam mencapai kekudusan. Untuk menjadi seorang imam butuh persiapan bertahun-tahun. Seharusnya hidup perkawinan pun harus disiapkan bertahun-tahun, bukan hanya persiapan saat pengurusan administrasi atau saat ikut kursus perkawinan yang amat singkat. Itulah sebabnya ketika SMP kita diajari tentang "Aku Ini Unik". Di sana kita diminta untuk bangga sebagai laki-laki, atau perempuan. Namun, sedikit orang yang menyadari bahwa sebenarnya itu bagian penting dalam mempersiapkan hidup berkeluarga yang Katolik, yang mampu menerima satu sama lain, yang menghargai dan mencintai sepenuh hati.

Oleh karena itu, modul pendalaman ini adalah bagian dari usaha membekali Orang Muda dalam mempersiapkan hidup berkeluarga. Inspirasi yang diambil untuk merencanakan hidup berkeluarga ala Katolik adalah nilai Sakramen dalam Gereja. Kita tahu bahwa dalam hidup berkeluarga itu butuh keteguhan hati sebagai anak Allah, butuh pengorbanan, butuh tanggung jawab, butuh diampuni dan mengampuni, butuh kesetiaan dalam suka dan duka, dan butuh keterbukaan pada panggilan Allah. Dengan kata lain, dalam hidup berkeluarga butuh kehadiran Yesus agar lestari. Nilai-nilai itu akan kita alami dari nilai Baptis, Ekaristi, Penguatan, Tobat, Pengurapan Orang Sakit, dan imamat. Dengan mengikuti sepenuh hati tema-tema pendalaman iman Prapaska ini kita memiliki pedoman persiapan batin hidup berkeluarga yang dikehendaki Tuhan.

TUJUAN

1. Orang Muda memahami nilai Sakramen bagi persiapan hidup berkeluarga.
2. Orang Muda percaya bahwa Sakramen adalah sarana Tuhan Yesus membimbing persiapan hidup keluarga yang suci.
3. Orang Muda menghayati nilai Sakramen dalam mempersiapkan hidup berkeluarga atau pun panggilan lain demi Kerajaan Allah.
4. Orang Muda menjadi pribadi yang semakin siap bagi panggilan hidup berkeluarga atau pun panggilan hidup demi Kerajaan Allah.
5. Semoga Orang Muda lebih siap menyambut Paska Kristus.





PERTEMUAN I
**SAKRAMEN BAPTIS:
YESUS MEMILIHMU**

LAGU PEMBUKA – O YESUS PUTRA BAPA (PS. 483)



O Yesus, Putra Bapa, mulia sejak semula, setaraf Yang Esa.
Kau mengosongkan diri, mengambil rupa abdi;
Engkau setaraf manusia.

Sebagai manusia, Kau merendahkan Diri tiada batasnya.
Kau rela menderita, Kau taat sampai mati di kayu salib yang keji.

Kau ditinggikan Allah, dikurniai nama yang tiada taranya.
Seluruh alam raya berlutut mengakui, "Tuhanlah Yesus Almasih"

Buatlah kami, Tuhan, sepikiran dan sehati di dalam kasih-Mu,
jadikan kami abdi setia sampai mati mengikuti contoh hidup-Mu.

TANDA SALIB

P + O Dalam nama Bapa, Putra, dan Roh Kudus. Amin

P Semoga Tuhan selalu beserta kita.

O *Sekarang dan selama-lamanya.*

PENGANTAR

P Teman Muda yang dikasihi Yesus, sukacita rasanya bisa bertemu kembali dalam pendalaman iman kali ini. Kita memasuki masa Prapaska. Selama empat puluh hari kita akan mempersiapkan diri menyongsong Masa Paska dengan puasa dan pantang. Hendaknya kita menerima Sakramen Tobat. Tema Pastoral Tahunan Keuskupan Surabaya 2023 adalah "Menghidupi Yesus dalam Keluarga." Tema ini merupakan kelanjutan dari fokus pastoral tahun lalu, yaitu "Bersatu dengan Yesus, Guru dan Tuhan" (2022).

Persatuan dengan Yesus sangat terlihat jelas dan konkrit dalam penerimaan dan penghayatan nilai sakramen. Namun, Gereja menyadari adanya tantangan yang tidak mudah dalam menghayati Sakramen. Oleh karena itu, Bapa Uskup dalam semangat Ardas Keuskupan Surabaya mengajak Orang Muda Katolik untuk menghidupi nilai-nilai sakramen, khususnya dalam mempersiapkan hidup berkeuarga. Selama Masa Prapaska, kita akan melalui enam kali pertemuan pendalaman iman. Pendalaman iman ini membantu menyegarkan kembali pemahaman dan penghayatan kita tentang nilai-nilai sakramen. Sakramen yang ingin kita renungkan adalah Baptis, Ekaristi, Penguatan, Tobat, Perminyakan Suci dan Imamat. Kita tidak mendalami Sakramen Perkawinan karena sudah sedikit kita renungkan di Masa Adven 2022.

Teman Muda yang terkasih, tema pertemuan pertama ini ialah "Sakramen Baptis: Yesus Memilihmu." Kita merenungkan tema ini menurut Katekismus Ge-

reja Katolik. Melalui pendalaman tema ini, kita menjadi OMK yang mensyukuri dan mempertahankan rahmat Sakramen Baptis. Salah satu cara mensyukuri dan mempertahankan rahmat Sakramen Baptis adalah mempersiapkan hidup berkeluarga, memilih pasangan yang seiman dan setia sebagai Katolik. Mari kita hening sejenak, mempersiapkan diri untuk membuka pertemuan ini dengan berdoa.

DOA PEMBUKA

P Marilah berdoa ...

(dapat didoakan oleh salah satu peserta atau bersama-sama)

Allah Bapa Yang Maharahim, kami berterima kasih dan bersyukur kepada-Mu. Engkau memberi kami kesehatan. Kami berkumpul dalam nama Putra-Mu. Kami akan merenungkan dan mendalami Sakramen Baptis melalui Ajaran Gereja. Curahkanlah Roh Kudus-Mu ke dalam hati dan budi kami supaya kami sungguh-sungguh merenungkan nilai Sakramen Baptis. Semoga kami dapat menghidupi buah-buah Sakramen Baptis dalam kehidupan kami sehari-hari, terutama dalam mempersiapkan hidup keluarga. Semua ini kami mohon dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami, yang hidup dan berkuasa, kini dan sepanjang segala masa. Amin.

BELAJAR DARI AJARAN GEREJA

(Dibacakan pemimpin atau salah satu peserta yang disiapkan sebelumnya)

Pembaptisan suci adalah dasar seluruh kehidupan Kristen, pintu masuk menuju kehidupan dalam roh dan menuju Sakramen-sakramen yang lain. Oleh Pembaptisan kita dibebaskan dari dosa dan dilahirkan kembali sebagai putra-putri Allah; kita menjadi anggota-anggota Kristus, dimasukkan ke dalam Gereja dan ikut serta dalam perutusannya (KGK. 1213).

PERTANYAAN PENDALAMAN

1. Dari teks di atas, kalimat mana yang paling menarik bagi Teman Muda?
2. Dalam teks di atas dituliskan, "Oleh Pembaptisan kita dibebaskan dari dosa dan dilahirkan kembali sebagai putra-putri Allah". Apa arti kalimat ini menurut Teman Muda?
3. Dalam kehidupan Teman Muda, baik di dalam keluarga, mempersiapkan hidup berkeluarga, Gereja, maupun masyarakat, pengalaman apa yang berkesan dalam menghidupi Sakramen Baptis di kehidupan sehari-hari?

PENEGUHAN

- P Teman Muda yang dipilih Tuhan Yesus, Sakramen Baptis merupakan salah satu dari sakramen inisiasi. Apakah Teman Muda tahu Sakramen apa saja yang termasuk sakramen inisiasi? Ya, betul! yakni Baptis, Ekaristi dan Penguatan atau Krisma. Nah, apakah kita semua sudah dibaptis? Tentu! Maka, kita patut bersyukur karena kita dipanggil untuk menjadi murid-Nya.

Teman Muda terkasih, sesungguhnya bukan kita yang memilih untuk dibaptis. Namun Allah-lah yang memilih kita. "*Loh, kan saya baptis dewasa, saya sendiri kok yang inisiatif mau katekumen dan dibaptis.*" Teman Muda terkasih, sungguh Allah yang lebih dulu memberi hati yang mampu terbuka akan rahmat Baptis. Sebelum kita menyatakan "Ya" aku mau dibaptis, Allah lebih dulu memilih kita. Begitu juga bila kita dibaptis waktu bayi. Kehendak orang tua menyatakan "Ya" aku mau membaptiskan anakku, sebenarnya Allah lebih dulu mengetuk hati orang tua kita agar mau memberi jalan keselamatan bagi kita lewat Sakramen Baptis. Yesus sendiri berkata, "Bukan kamu yang memilih Aku, tetapi Akulah yang memilih kamu. Dan Aku telah menetapkan kamu, supaya kamu pergi dan menghasilkan buah dan buahmu itu tetap, supaya apa yang kamu minta kepada Bapa dalam namaKu, diberikanNya kepadamu" (Yoh. 15:16).

Teman Muda yang baik hati. Allah menyelamatkan kita dari kematian jiwa karena dosa dengan Sakramen Baptis. Allah ingin agar citra kita sebagai anak-Nya tidak direbut oleh iblis. Allah menyelamatkan martabat kita kembali dengan apa yang penting dan dekat pada pengalaman manusia. Maksudnya, sebagaimana kita dimandikan dengan air setelah lahir supaya kita bersih dari darah dan kotoran, demikian juga dalam iman, lewat Baptis kita dibersihkan dari dosa, dan hidup baru kembali bersama Yesus.

Katekismus Gereja Katolik di atas mengajarkan dua hal mengenai Sakramen Baptis. Pertama, Sakramen Baptis adalah dasar dari seluruh kehidupan kristiani. Artinya, Sakramen Baptis merupakan syarat pertama menjadi sebagai murid Yesus. Kedua, Sakramen Baptis merupakan jalan dan pintu masuk yang pertama bagi umat manusia untuk hidup dalam roh. Artinya, setelah dibaptis seluruh hidup kita harus dijalani dalam bimbingan Allah. Allah harus menjadi Raja dalam kehidupan kita sehari-hari.

Teman Muda terkasih, salah satu rahmat Sakramen Baptis adalah lahir kembali sebagai putra-putri Allah. Artinya, dengan dibaptis, kita dianugerahi hidup suci. Lewat Baptis kita diberi meterai kekal, yang berarti kita milik Allah selamanya. Jiwa kita "ditato" oleh Allah dengan tulisan "anak-Ku". Anugerah dan meterai Baptis tidak dapat dihapus oleh apapun dan siapapun. Sekalipun kita pindah agama, memilih jadi atheis, pindah warga negara, ganti gender dan lain-lain, meterai itu kekal tak dapat dihapus.

Nah, sudah jelas bahwa Yesus telah memilih kita melalui Sakramen Baptis. Kita menjadi Anak Allah. Oleh karena itu, kita perlu menyadari bahwa kita adalah ahli waris surgawi yang sah. Maka, kita harus menjaga warisan paling berharga tersebut. Warisan itu iman akan Yesus dalam Gereja Katolik. Beriman kepada Yesus berarti mempercayakan hidup sepenuhnya kepada Yesus. Dengan kata lain, Yesuslah yang menjadi Raja dalam hidup kita.

Teman Muda terkasih, kita adalah orang muda yang mau terbuka pada ren-

cana hidup berkeluarga. Kenyataan yang kita hadapi di lapangan sangat rumit. Kita tidak selalu mudah bertahan dalam rahmat Baptis. Terlebih ketika kita dihadapkan pada memilih setia dalam iman atau ikut calon yang berbeda iman dan agama. Apakah kita seratus persen meninggalkan iman kita nanti ketika menikah dengan orang yang beda agama? Ataukah kita masih tetap bertahan dalam rahmat Baptis meskipun kita mengalami situasi mencekam sebagai minoritas di tengah rumah tangga kita nanti? Hal-hal ini Tuhan sendiri yang mengerti. Tuhan sendiri yang tahu ketulusan kita untuk tetap setia sebagai ahli waris Kerajaan Allah sekalipun kita di tengah situasi yang mencekam itu.

Oleh karena itu, selagi masih masa perencanaan hidup berkeluarga, alangkah baik kita selalu terbuka pada bimbingan Allah. Kita mohon rahmat Allah untuk mendapat pasangan hidup seiman. Atau kalau kita sedang menjalani masa pacaran dengan orang tidak seiman, mohonlah rahmat kesetiaan dalam Baptis. Sekali lagi semua ini kita lakukan karena kita tahu bahwa harta Sakramen Baptis ini tidak dapat dipertukarkan dengan harga apapun di dunia ini termasuk alasan pasangan hidup. Justru rahmat Baptis harus menjadi alasan kita mencintai, merawat dan menghidupi keluarga kita di kemudian hari. Baptis yang kita terima harus hidup di nadi kita. Ia harus menjadi darah dinamika hidup kita. Semoga pada Masa Prapaska ini kita mengalami hidup yang baru. Kita memilih Allah dan kehendak-Nya di atas segalanya.

Nah, sebagai rencana tindak lanjut bagi persiapan hidup berkeluarga, ada beberapa hal yang dapat kita latih. Pertama, tuliskanlah dan renungkanlah Janji Baptis yang ada di Puji Syukur Nomor 97. Silakan diniatkan sendiri dengan Tuhan mau direnungkan seminggu sekali atau sebulan sekali atau minimal setahun sekali di Malam Paska. Kedua, buatlah doa singkat untuk mempersiapkan hidup berkeluarga: (1) Bagi yang belum punya pasangan, buatlah doa permohonan untuk mendapatkan pasangan seiman; (2) Bagi yang sudah memiliki pasangan seiman: buatlah doa mohon rahmat bimbingan Allah agar diberi rahmat mengenal pasangan satu sama lain dengan baik, sehingga saling setia dalam rahmat Sakramen Baptis; (3) Bagi yang sudah memiliki pasangan tak seiman, buatlah doa memohon cinta dan rahmat kesetiaan yang berdasar dari Sakramen Baptis.

DOA PENUTUP

P Marilah berdoa ...
(*didoakan bersama-sama*)

Allah Bapa Yang Mahakasih, kami berterima kasih dan bersyukur kepada-Mu. Engkau telah menyatukan kami sebagai Orang Muda Katolik pada malam hari ini untuk memperdalam iman. Kami telah menimba inspirasi dari nilai Sakramen Baptis dalam terang Ajaran Gereja. Bantulah kami mempersiapkan masa depan hidup berkeluarga kami dengan menghayati nilai-nilai Sakramen Baptis. Semoga kami menjadi putra dan putri-Mu yang setia dan kelak mengalami keselamatan kekal. Semoga bersama Putra-Mu, Tuhan Yesus Kristus, kami dapat menghidupi Sakramen Baptis secara lebih penuh daripada sebelumnya. Curahkanlah Roh Kudus-Mu

kepada kami, agar kami dapat bertahan di tengah godaan dunia. Semua ini kami mohon dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami. Amin.

TANDA SALIB

P Semoga Tuhan beserta kita

P+O *Sekarang dan selama-lamanya*

P Semoga kita semua dibimbing, dilindungi dan diberkati oleh Mahakuasa,

P+O *Dalam nama Bapa, Putra dan Roh Kudus. Amin.*

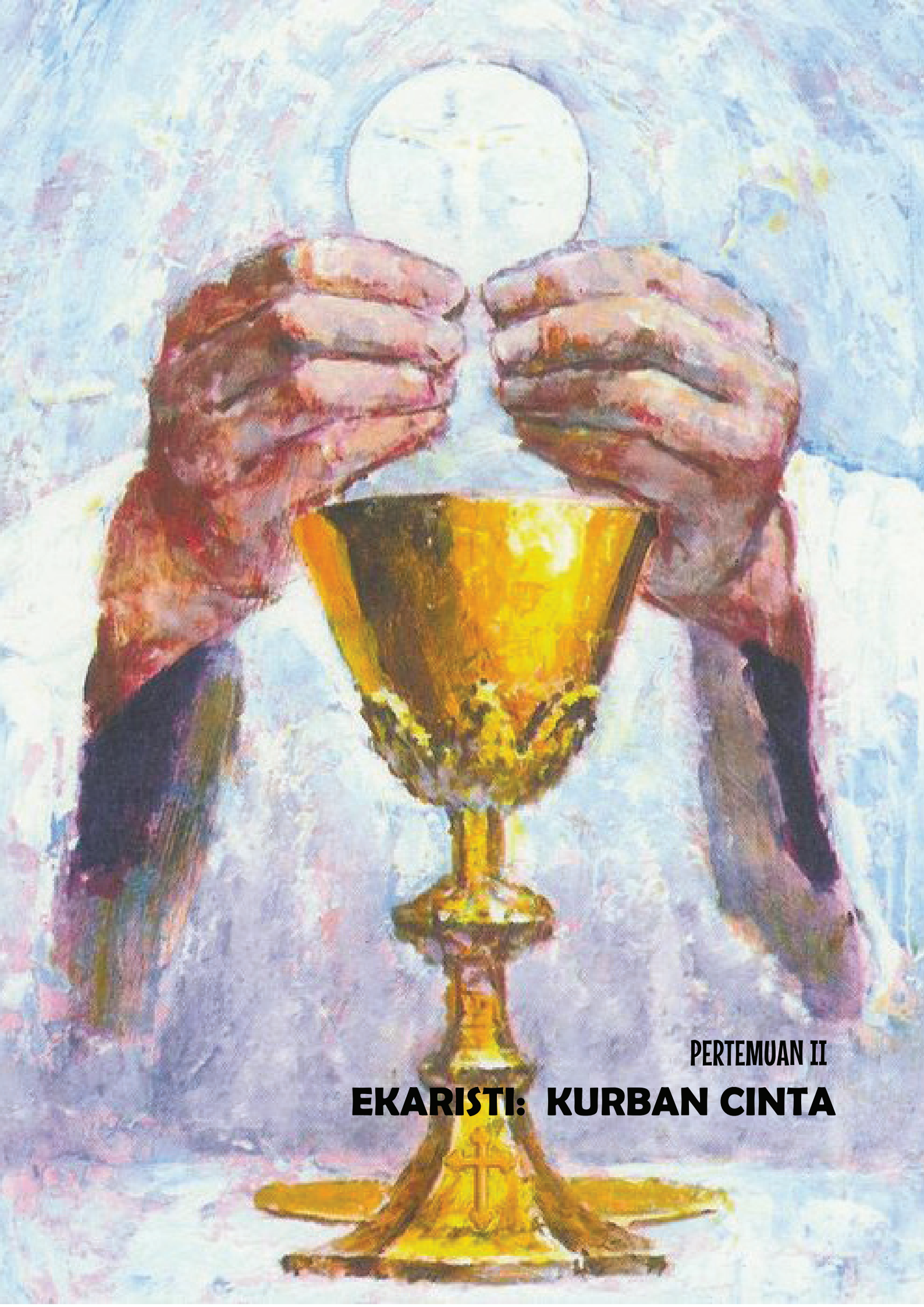
LAGU PENUTUP – SYUKUR KEPADAMU TUHAN (PS. 592)

Syukur kepada-Mu, Tuhan, sumber segala rahmat.
Meski kami tanpa jasa, Kau pilih dan Kauangkat.
Dosa kami Kauampuni. Kau beri hidup ilahi,
kami jadi putra-Mu.

Kautumbuhkan dalam hati pengharapan dan iman,
Kaukorbankan cinta suci dan semangat berkorban.
Kami Kaulahirkan pula untuk hidup bahagia dalam kerajaan-Mu.

Kami hendak mengikuti jejak Yesus Sang Abdi:
Mengamalkan cinta bakti di masyarakat kami.
Syukur kepada-Mu, Tuhan, atas Baptis yang mulia, tanda rahmat dan iman.





PERTEMUAN II
EKARISTI: KURBAN CINTA

LAGU PEMBUKA – SALIB DI PUNCAK GOLGOTA (PS. 512)



Salib di Puncak Golgota salib yang mulia 4 x
Sumber rahmat ilahi
Sumber tak kunjung kering
Yang memberi kehidupan
Salib yang mulia.

Salib di Puncak Golgota salib yang mulia 2x
Pohon berbuah cinta
Altar tempat Sang Kurban
Pandu pejalan yang aman
Salib yang mulia.

Salib di Puncak Golgota salib yang mulia 2x
Kayu tempat Penebus yang meretas belunggu
Dan melepas dari maut salib yang mulia.

Salib di Puncak Golgota salib yang mulia 2x
Tugu pahlawan suci dan mercusuar terang
Kaulah penunjuk ke surga salib yang mulia.

Salib di Puncak Golgota salib yang mulia 2x
Tanda tempat mengungsi dari pendosa keji
Dan cobaan yang bertubi, salib yang mulia.

Salib di Puncak Golgota salib yang mulia. 2x

TANDA SALIB

P + U Dalam Nama Bapa, dan Putera, dan Roh Kudus. Amin
P Semoga Tuhan selalu beserta kita
U *Sekarang dan selama-lamanya.*

PENGANTAR

P Teman Muda yang dikasihi Tuhan. Patutlah kita bersyukur karena telah meluangkan waktu untuk ikut pendalaman iman pertemuan kedua ini. Tema pertemuan kedua kita adalah Kurban Cinta. Kurban Cinta yang sejati ialah Ekaristi. Kurban Ekaristi adalah Yesus sendiri. Kurban Cinta Kristus memberi inspirasi bagi persiapan masa depan hidup dalam perkawinan. Itulah yang ingin kita renungkan bersama dalam pertemuan ini. Kita berharap, setelah memahami nilai rohani Kurban Ekaristi, kita menjadi anak muda yang mempersiapkan hidup keluarga dalam

bimbingan Tuhan Yesus. Kita melatih diri berkorban satu sama lain khususnya dengan calon pasangan hidup. Seperti di pertemuan sebelumnya, kita akan mendalami topik ini menurut Katekismus Gereja Katolik. Marilah kita persembahkan pertemuan ini dalam bimbingan kasih Allah dengan berdoa.

DOA PEMBUKA

P Marilah berdoa ...
(Didoakan secara bersama-sama)

Allah Bapa Mahakasih, Engkau telah mengutus Putera-Mu untuk menebus kami. Ia berkorban tanpa ragu demi kasih-Nya yang tak terbatas kepada kami. Pada kesempatan ini kami akan belajar bersama mempersiapkan masa depan kami, termasuk bersiap untuk hidup berkeluarga. Bantulah kami agar pada Masa Prapaska ini kami memahami tema "Kurban Cinta." Semoga kami mengalami pertobatan sehingga lebih siap merayakan Paska. Semoga kami pun semakin merencanakan masa depan berkeluarga jauh hari dan dalam bimbingan-Mu. Semua ini kami mohon dengan pengantaraan Kristus Tuhan kami. Amin.

BELAJAR DARI AJARAN GEREJA

(Dibacakan oleh pemimpin atau salah satu peserta yang ditugaskan sebelumnya).

Ekaristi adalah "sumber dan puncak seluruh hidup kristiani". "Sakramen-sakramen lainnya, begitu pula semua pelayanan gerejani serta karya kerasulan, berhubungan erat dengan Ekaristi Suci dan terarahkan kepadanya. Sebab dalam Ekaristi Suci tercakuplah seluruh kekayaan rohani Gereja, yakni Kristus sendiri, Paska kita" (KGK.1324).

PERTANYAAN PENDALAMAN

1. Dari teks di atas kalimat mana yang paling berkesan bagi Teman Muda?
2. Menurut Teman Muda, apakah yang dimaksud dengan "Sebab dalam Ekaristi suci tercakuplah seluruh kekayaan rohani Gereja, yakni Kristus sendiri, Paska kita"?
3. Menurut Teman Muda, apa manfaat Ajaran Gereja di atas bagi persiapan hidup berkeluarga?

PENEGUHAN

Teman Muda terkasih, pertemuan kedua ini bertema Kurban Cinta. Itu frasa. Kata kedua "Cinta" terdengar romantis bagi Teman Muda. Sedangkan kata pertama, "Kurban" terdengar pahit. Mungkin, bagi mereka yang sedang bucin-bucinnya, kata "cinta" terasa dunia milik berdua. Bagaimana dengan kata Kurban? Tunggu dulu, sering kali tindakan berkorban yang kita lakukan selalu menuntut imbalan lebih. Aku dapat apa kalau aku berkorban waktu, tenaga, pikiran dan perasaan untuk sesuatu atau seseorang? Namun, sesungguhnya, baik cinta atau kurban adalah dua hal tak terpisahkan. Dua hal yang bukan sekadar romantisme atau *lebay*. Cinta tanpa kurban adalah cari untung, kesempatan dan bohong; kurban tanpa cinta adalah kebodohan dan kesia-siaan.

Teman Muda terkasih, Ekaristi adalah sumber dan puncak hidup Kristiani. Itulah bunyi kalimat pertama dari KGK 1324. Ekaristi menjadi sumber hidup kristiani karena sungguh hidup seorang Katolik diimani sebagai anugerah Allah melalui Kristus. Bila terpisah dari hidup Yesus kita akan mengalami kekeringan dalam hidup, bahkan mengalami kematian. Artinya, kita hidup tanpa tujuan, tanpa makna. Kita mudah putus asa, hilang harapan dan tanpa tujuan. Sakramen Ekaristi memberikan kita nutrisi rohani untuk menghadapi dunia yang fana, yang sangat menggururkan dan membuat kita lupa akan tujuan hidup abadi, termasuk tujuan sejati hidup perkawinan dalam Katolik.

Tujuan hidup abadi ialah Kristus sendiri. Oleh sebab itulah, Ekaristi sebagai Tubuh Kristus adalah puncak hidup Kristiani. Bila kita merayakan Ekaristi sungguh sedang menikmati Surga. Ingat! Yesus sering menggambarkan Kerajaan Allah sebagai Perjamuan. Dalam Ekaristi kita sedang bersatu dengan Yesus. Ekaristi adalah tujuan paling puncak dari pencarian kita, dari kerinduan terdalam, dari harapan paling tinggi dan mulia. Dengan kata lain, hidup paling tinggi ialah tinggal bersama dengan Allah. Hal itu mulai kita cicipi setiap kali kita merayakan Ekaristi.

Teman Muda terkasih, tahukah bahwa kita tidak mungkin bersatu dengan Yesus kalau Ia tidak turun, bergaul dan bersahabat dengan kita, mengorbankan hidup-Nya bagi kita. Ia berkorban tanpa pamrih. Yesus sendiri berkata: "Tinggallah di dalam Aku dan Aku di dalam kamu. Sama seperti ranting tidak dapat bertumbuh dari dirinya sendiri, demikian juga kamu tidak dapat bertumbuh jika kamu tidak tinggal di dalam Aku. Akulah pokok anggur dan kamu ranting-rantingnya. Barang siapa tinggal di dalam Aku, ia akan berbuah banyak. Sebab di luar Aku kamu tidak dapat berbuat apa-apa." (Yoh 15:4-5)

Sungguh, karena Kurban Cinta Kristuslah yang memberi kemungkinan kita bersatu dengan Allah. Oleh karena itu, tidak ada Paska tanpa pengorbanan. Tidak ada kebangkitan tanpa salib. Ekaristi adalah Kurban Kristus. Yesus berkorban sebagai bentuk cinta-Nya yang paling total kepada kita, agar Ia bersama dengan kita. Itulah sebabnya Tubuh Kristus disebut komuni, dari bahasa Latin *communio*, yang berarti persekutuan. Ketika kita menyambut Komuni Kudus kita dan umat lainnya bersekutu di dalam Yesus.

Teman Muda terkasih, kita semua beriman Katolik. Artinya, kita bukanlah orang yang alergi dengan hidup berkeluarga. Kita terbuka pada pilihan hidup berkeluarga atau sekurang-kurangnya memandang mulia hidup perkawinan antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan. Mungkin ada yang memilih jadi pastor atau suster, atau selibater awam demi Kerajaan Allah.

Teman Muda, membentuk keluarga adalah membentuk komunio, membentuk persekutuan suami-istri di dalam Tuhan. Perkawinan adalah sakramen pemberian diri seperti Kristus memberikan diri-Nya bagi kita manusia. Apakah sudah ada aspek-aspek Ekaristi dalam mempersiapkan hidup berkeluarga? Seperti mau meluangkan waktu, mau mendengarkan, mau ikut ambil bagian dalam suka dan duka hidup pacar? Begitu juga sebaliknya, apakah pacar kita bersedia berkorban waktu untuk menemani, memperhatikan, mendukung, setia dalam suka dan duka hidup? Kita sendiri menuntut diri kita untuk berlatih berkorban. Harapannya, nilai-nilai Ekaristi itu sudah menjadi milik kita termasuk calon kita sehingga lebih mudah bertahan setia di hadapan tantangan dan masalah hidup perkawinan.

Ingat! dalam keluarga akan dituntut pengorbanan bagi suami/istri, anak-anak dan segenap keluarga. Bila aspek pengorbanan ini tidak ada maka cepat atau lambat keluarga semacam ini akan kehilangan energi dan kering. Dan biasanya, mulai berpikir "Tuhan tidak menghendaki kita bersama lagi." Padahal itu terjadi karena sejak masa pacaran kita tidak terlatih berkorban kasih satu sama lain.

Oleh karena itu, pada Masa Prapaska ini, hendaknya kita bertobat dalam hal pemahaman, kehendak dan tindakan. Kita harus memahami bahwa cinta sejati harus siap sedia berkorban seperti yang dilakukan oleh Yesus. Ekaristi adalah sumber kita menimba semangat pengorbanan sejati. Dari hati yang dalam Kita bertobat dari cinta yang sekadar perasaan semata menuju cinta karena Tuhan. Kita bertobat dari sikap penuh hitung-hitungan dan cari untung menuju sikap murah hati dalam berkorban waktu, tenaga, pikiran bagi sesama terutama calon masa depan kita.

Teman Muda terkasih, bagaimana dengan kita selama ini? Apakah kita merencanakan hidup berkeluarga dengan semangat yang bersumber dari Ekaristi, yakni Kurban Cinta? Apakah mudah berkorban waktu, sabar menemani? Apakah kita tulus mendengarkan calon kita? Apakah kita punya bela rasa, sehati dan sejiwa dalam suka dan duka dengannya? Seperti prinsip ini: Kalau ada yang setia mengapa pindah ke lain hati yang bening dan kaya? Atau sebaliknya, apakah cinta kita materialis, oportunistik belaka, mau menang sendiri, sulit mendengarkan? Seperti prinsip ini: kalau ada yang lebih kaya dan bening mengapa bertahan pada yang setia? Sungguh tidak mudah untuk cinta sejati, cinta yang berkorban, tetapi bukan berarti kita tidak dapat menjalaninya. Maka, timbalah inspirasi berkorban karena cinta suci dari Ekaristi.

Nah, Teman Muda terkasih, sebagai rencana tindak lanjut (RTL) dalam melatih diri kita berkorban karena cinta maka mulailah melakukan hal ini: (1) Ikutlah perayaan Ekaristi pada hari Minggu dan hari raya yang diwajibkan; (2) buatlah 3 komitmen anda berkorban bagi keluarga/sahabat/pacar.

DOA PENUTUP

P Marilah kita berdoa ...
(*didoakan bersama-sama*)

Allah Bapa, terima kasih atas penyertaan dan bimbinganMu selama proses pendalaman iman ini. Kami telah belajar bahwa Ekaristi adalah sumber dan puncak hidup kami, inspirasi dalam mempersiapkan masa depan hidup berkeluarga. Bantulah kami mendidik diri kami dalam berkorban demi cinta. Bantulah kami melihat dan mengerti bahwa calon pasangan hidup kami Engkau berikan sebagai penolong kami untuk dekat kepadaMu. Semua ini kami mohon dengan pengantaraan Kristus Tuhan kami. Amin.

TANDA SALIB

P+U Semoga Tuhan beserta kita

U *Sekarang dan selama-lamanya*

P Semoga kita semua dibimbing, dilindungi dan diberkati oleh Allah yang Mahacinta

P+U *Dalam Nama Bapa, dan Putera, dan Roh Kudus. Amin.*

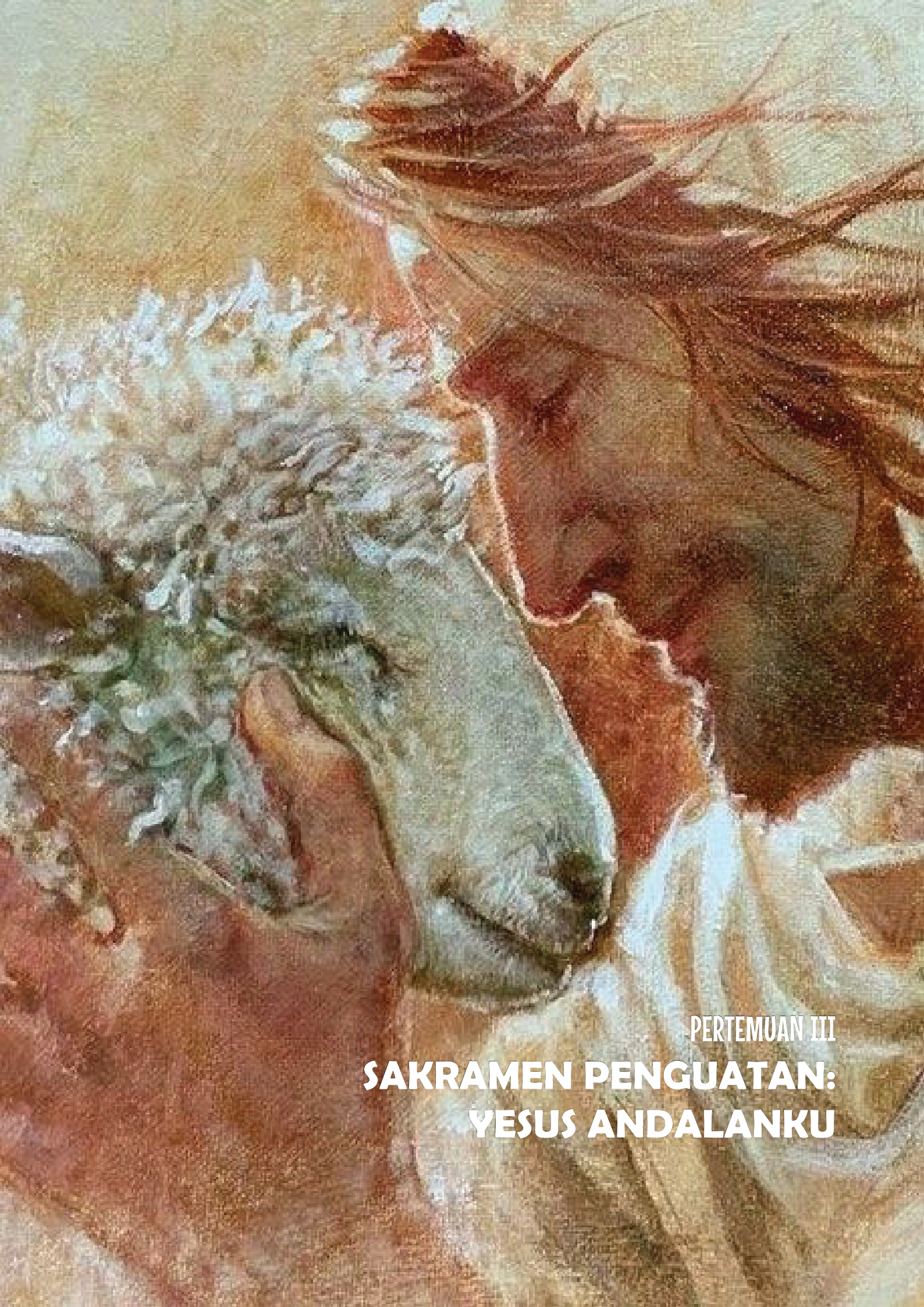
LAGU PENUTUP – PUJIAN KEPADAMU, TUHAN (PS. 432)

Pujian kepada-Mu, Tuhan, Kau jadi santapan yang ilahi.
Dikaulah tumpuan harapan sumber kes'lamatan yang abadi.

Tinggallah bersama umat-Mu, teguhkan iman, harap, kasihnya;
kuatkanlah dengan rahmat-Mu dalam mewujudkan amanat-Mu.

Di tengah kehidupan ini yang sarat susah dan duka lara,
Dikaulah kekuatan kami teman setia untuk selamanya.





PERTEMUAN III
**SAKRAMEN PENGUATAN:
YESUS ANDALANKU**

LAGU PEMBUKAAN – TUNTUN AKU TUHAN ALLAH (PS.653)



Tuntun aku Tuhan Allah, lewat gurun dunia
Kau perkasa dan setia, bimbing aku yg lemah
Roti surga roti surga, puaskanlah jiwaku
Puaskanlah jiwaku.

Buka sumber Air Hidup, penyembuhan jiwaku
Dan berjalanlah di muka, dalam tiang awanMu
Juru-slamat, juru-slamat, Kau perisai hidupku
Kau perisai hidupku.

TANDA SALIB

P+U Dalam Nama Bapa, dan Putera, dan Roh Kudus. Amin

P Semoga Tuhan selalu beserta kita

U *Sekarang dan selama-lamanya.*

PENGANTAR

P Teman Muda yang dikasihi Tuhan. Puji dan syukur pada Tuhan. Kita hendak mempersembahkan kehadiran kita pada-Nya. Tema pertemuan ketiga adalah “Sakramen Penguatan: Yesus Andalanku”. Pada pertemuan sebelumnya kita telah belajar perlunya melatih diri untuk berkorban dari semangat Ekaristi bagi persiapan hidup berkeluarga. Namun, berkorban cinta itu tidak mudah. Itu kemampuan ilahi. Itu kemampuan Roh Kudus. Melalui pendalaman tema ini kita menimbah inspirasi nilai Sakramen Penguatan. Sakramen Penguatan memberikan kita keberanian untuk menjadi saksi Kristus berkat Roh Kudus. Dengan kata lain, kita mengandalkan Yesus. Kita akan belajar dari Katekismus Gereja Katolik. Kita berharap, setelah mendalami tema ini, kita menjadi orang muda yang lebih berani, tidak pembimbang dalam memilih hidup berkeluarga atau panggilan hidup lain (jadi biarawan dan biarawati). Marilah kita persembahkan pertemuan hari ini dengan berdoa.

DOA PEMBUKA

P Marilah Berdoa ...

(Didoakan secara bersama-sama)

Allah Bapa Mahakasih, terima kasih kepada-Mu. Bersama-Mu kami semakin berani mempertanggungjawabkan iman kami. Mengandalkan-Mu sama dengan mengandalkan Roh Kudus-Mu yang selalu berkarya hingga saat ini. Dia-lah yang sela-

Iu mengobarkan dan menguatkan kami menjadi saksi iman sejati. Kami mohon dikuatkan iman kami untuk mempersiapkan diri bagi hidup berkeluarga dengan semakin berani memutuskan mana yang baik bagi-Mu dan untuk keselamatan jiwa kami. Kami pun mohon bimbingan Roh Kudus-Mu untuk dapat memahami tema "Yesus Andalanku". Semua ini kami mohon dengan perantaraan Kristus Tuhan Kami. Amin.

BELAJAR DARI AJARAN GEREJA

(Dibacakan pemimpin atau salah satu peserta yang disiapkan sebelumnya)

"Berkat Sakramen Penguatan mereka terikat pada Gereja secara lebih sempurna, dan diperkaya dengan daya kekuatan Roh Kudus yang istimewa; dengan demikian mereka semakin diwajibkan untuk menyebarkan dan membela iman sebagai saksi Kristus yang sejati, dengan perkataan maupun perbuatan" (KGK 1285).

PERTANYAAN PENDALAMAN

1. Dari teks di atas kalimat mana yang paling berkesan bagi Teman Muda?
2. Apakah yang dimaksud dengan "Mereka semakin diwajibkan untuk menyebarkan dan membela iman sebagai saksi Kristus yang sejati, dengan perkataan maupun perbuatan" ?
3. Menurut Teman Muda, apa kaitan Ajaran Gereja di atas dengan persiapan hidup berkeluarga?

PENEGUHAN

Teman Muda yang terkasih. Dalam dunia orang muda, entah disadari atau tidak seringkali dilanda keraguan. Maka tidak heran bila lebih senang *mager*, mengambil keputusan gegabah. Terkait relasi dengan lawan jenis, anak muda sering mengeluhkan sulitnya mencari pasangan seiman. Hal itu bisa jadi karena kurangnya keberanian, kurang kepercayaan diri. Mungkin belum menerima diri apa adanya. Padahal resep untuk diterima adalah mau menerima. Resep untuk diperhatikan adalah mau memperhatikan. Resep dihormati adalah mau menghormati orang lain. Resep untuk dicintai adalah mencintai. Ini semua butuh keberanian, butuh rahmat Roh Kudus. Inilah yang kita renungkan dari tema "Sakramen Penguatan: Yesus Andalanku".

Menurut Katekismus Gereja Katolik 1285 yang telah kita baca, dapat disimpulkan beberapa hal. Pertama, menerima Sakramen Penguatan berarti kita semakin terikat dengan Gereja. Dengan kata lain, apa yang menjadi cita-cita dan misi Gereja adalah cita-cita dan misi kita juga. Harapan dan kepedulian Gereja harus menjadi harapan dan kepedulian kita. Kita terlibat aktif bagi misi Gereja. Misi itu

ialah mewartakan kerajaan Allah bagi keselamatan manusia.

Kedua, menerima Sakramen Penguatan juga berarti kita diperkaya dengan daya kekuatan Roh Kudus yang istimewa. Roh Kudus saat Penguatan ini disebut istimewa karena Roh Kudus ini membakar dan mengobarkan hati kita untuk mewartakan kerajaan Allah. Roh dalam Sakramen Baptis menjadikan kita anak Allah, ditebus dari dosa dan disatukan dengan Gereja; Roh Kudus dalam Sakramen Penguatan menjadikan kita berapi-api dalam menjadi saksi Kristus. Ketiga, menerima Sakramen Penguatan berarti menerima kewajiban untuk menyebarluaskan dan membela iman sebagai saksi Kristus yang sejati. Dengan kata lain, setiap orang Katolik harus membela iman sampai titik darah penghabisan.

Tiga semangat di atas dapat dijumpai dalam Kisah Para Rasul. Tentu kita tidak asing dengan peristiwa Pentakosta. Ya betul, peristiwa pentakosta adalah turunnya Roh Kudus atas Para Rasul. Perlu diketahui ketika Roh Kudus turun atas Para Rasul, ketika itu jugalah menjadi awal perjalanan sejarah Gereja yang terus mewartakan Kabar Gembira kepada dunia sampai akhir zaman. Roh Tuhan yang membakar Para Rasul waktu itu membuat mereka berani, mereka tidak takut mati. Pertanyaan kita: apa yang membuat Para Rasul itu berani bersaksi sampai titik darah penghabisan?

Para Rasul itu berani mati demi Injil karena Roh Kudus yang dicurahkan itu telah mengingatkan mereka tentang kasih Allah yang tanpa batas, yang menebus mereka, yang mengalahkan maut. Para Rasul sangat yakin bahwa Yesus ini bukan pecundang dalam cinta. Ia bukan manusia biasa, tetapi Allah. Para Rasul menemukan harta paling berharga sehingga apapun dapat dikorbankan kecuali imannya akan Yesus. Dengan berani dan penuh tanggung jawab mengemban tugas sebagai saksi sejati. Apa yang dapat kita petik dari Sakramen Penguatan bagi persiapan hidup berkeluarga maupun panggilan lain demi Kerajaan Allah?

Teman Muda terkasih, dalam kehidupan sehari-hari kita tahu bahwa salah satu tanda yang nyata seorang dewasa adalah berani dan bertanggung jawab. Kita diminta untuk berani mencintai dengan cinta Kristus. Orang yang menerima Sakramen Penguatan dimampukan untuk keluar dari zona nyaman, memperluas relasi dengan sesama, bersaksi tentang Yesus. Dalam kaitannya dengan persiapan hidup berkeluarga, Sakramen Penguatan memberikan inspirasi untuk berani mengambil keputusan. Keputusan untuk apa? Keputusan untuk hidup berkeluarga, atau memilih jadi imam, bruder atau suster. Teman Muda terkasih, sah-sah saja kalau kita mengalami sedikit keraguan. Itu artinya kita sedang menimbang. Tetapi jangan sampai tidak berbuat apa-apa karena meragu terus. Perlu diingat, ketakutan adalah musuh iman. Saat ini kita diingatkan bahwa Yesus adalah andalan kita. Bersama dengan Yesus kita semakin berani dalam mengambil keputusan apapun. Mengandalkan Yesus itu sama dengan mengandalkan Roh Kudus yang terus menemani kita hingga saat ini.

Teman Muda terkasih, ada tujuh karunia Roh Kudus bagi mereka yang mengandalkan Yesus. Pertama, Karunia Takut akan Tuhan. Ini membuat seseorang tidak mau menyedihkan hati Allah dengan perbuatan dosa. Kedua, Karunia Keberkasaan. Ini membuat seseorang berani melakukan misi yang diberikan Tuhan dengan mengandalkan kekuatan Tuhan. Ketiga, Karunia Kesalehan membuat seseorang menyembah dan bertindak sesuai kehendak Allah. Keempat, Karunia Pengenalan akan Allah. Ini memampukan seseorang untuk mengenal Pencipta melalui ciptaan-Nya. Kelima, Karunia Pengertian. Ini memungkinkan seseorang untuk

memahami misteri iman. Mampu membedakan ajaran yang benar dan yang salah. Keenam, Karunia Kebijaksanaan. Ini memampukan seseorang memperoleh pengetahuan akan Tuhan. Ketujuh, Karunia Nasihat. Ini memberi kepekaan untuk memutuskan dengan baik dan bijak, pada waktu, tempat dan keadaan tertentu. Mohonlah selalu Roh Kudus dalam hidup ini. Mohonlah supaya menjadi saksi kasih bagi pasangan.

Nah, teman Muda yang terkasih, sebagai RTL (rencana tindak lanjut) dalam bentuk keberanian memutuskan keputusan penting dalam hidup, maka mulailah melakukan keberanian-keberanian kecil: (1) Bagi yang sudah punya calon pasangan: buatlah komitmen untuk berani menegur/menasehati/berbicara satu sama lain; (2) Bagi yang belum berpasangan: Berani mengungkapkan perasaannya kepada orang yang disayangi.

DOA PENUTUP

P Semoga Tuhan beserta kita

U *Sekarang dan selama-lamanya.*

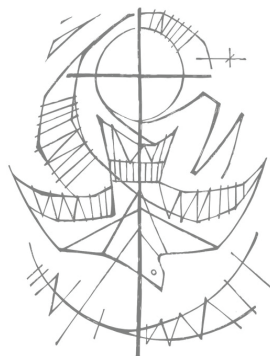
P Semoga kita semua dibimbing, dilindungi, dan diberikan keberanian oleh Allah

P+U *Dalam Nama Bapa, Putra, dan Roh Kudus. Amin.*

LAGU PENUTUP - OH ROH KUDUS ILAHI (PS.570 AYAT 1 & 3)

O Roh Kudus Ilahi, nyalakan api suci di dalam hati kami yang sudi Kau penuhi.

O, tolong kami ini sebarkan Injil Kudus, sehingga isi dunia memuliakan Yesus.





PERTEMUAN IV
**SAKRAMEN TOBAT:
PENGAMPUNAN CINTA**

LAGU PEMBUKA – KAMI HENDAK MENGHADAP (PS . 596)



Kami hendak menghadap takhta kerahiman,
tempat orang berdosa beroleh kasihan.
Walau kami durhaka melawan cinta-Mu,
namun kami percaya belas kasihan-Mu.

Waktu yang Kau berikan tak kami gunakan
sabda dan teladan-Mu tak kami hiraukan.
Telah kami lalaikan tugas kewajiban,
mengabaikan bantuan yang Kau sediakan.

TANDA SALIB

P+U Dalam Nama Bapa, dan Putera, dan Roh Kudus. Amin

P Semoga Tuhan selalu beserta kita

U *Sekarang dan selama-lamanya.*

PENGANTAR

Teman Muda yang terkasih, terima kasih telah meluangkan waktu untuk ikut pendalaman iman pertemuan keempat ini. Tema pertemuan keempat ialah "Sakramen Tobat: Pengampunan Cinta." Pertobatan merupakan sebuah sikap sadar akan kelemahan dan dosa di hadapan Allah. Satu-satunya sarana yang ditawarkan Gereja untuk diampuni adalah menerima Sakramen Tobat. Kita patut bersyukur bahwa melalui Sakramen Tobat itu, Yesus hadir dalam diri imam dan menunjukkan belas kasih-Nya. Ia bersukacita mengampuni kita. Pertobatan yang sejati bukan lahir dari ketakutan akan hukum dan siksa neraka (sesal *atritio*). Tobat sejati lahir dari hati yang cinta pada Allah (sesal *contritio*). Pertobatan *contritio* membawa perubahan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana kita sadar dikasihi tanpa batas dengan diampuni oleh Allah, demikian juga kita semakin mengasihi sesama. Nah, sesama terdekat kita ialah keluarga. Di kemudian hari, orang terdekat adalah pasangan hidup kita. Kita harus murah hati mengampuni pasangan. Kita akan belajar dari Ajaran Gereja. Kita berharap, pertemuan ini memberi bekal bagi persiapan hidup berkeluarga. Kita ingin membangun keluarga yang penuh pengampunan. Dalam masa persiapan, hendaklah kita mulai terlatih punya hati yang selalu mengampuni seperti Kristus. Mari kita persembahkan pertemuan kita ini bagi Allah dengan berdoa.

DOA PEMBUKA

P Marilah berdoa ...
(Didoakan secara bersama-sama)

Allah Bapa Mahakasih, Engkau telah mengutus Putera-Mu untuk mengampuni kami. Ia datang mencari kami yang hilang. Ia menunjukkan kerahiman-Mu dengan mengampuni orang-orang berdosa. Pada kesempatan ini, kami akan belajar bersama mempersiapkan diri menyambut Paska, termasuk bersiap untuk hidup berkeluarga. Bantulah kami untuk menyadari misteri kerahiman-Mu dalam Sakramen Tobat. Buatlah kami pun sanggup mengampuni sebagaimana Engkau telah mengampuni kami. Tuntunlah kami pula agar kami dapat bertobat. Semua ini kami mohon dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami. Amin.

BELAJAR DARI AJARAN GEREJA

(Dibacakan pemimpin atau salah satu peserta yang disiapkan sebelumnya)

“Mereka yang menerima Sakramen Tobat memperoleh pengampunan dari belas kasihan Allah atas penghinaan mereka terhadap-Nya; sekaligus mereka didamaikan dengan Gereja, yang telah mereka lukai dengan berdosa, dan yang membantu pertobatan mereka dengan cinta kasih, teladan serta doa-doanya” (KGK 1422).

PERTANYAAN PENDALAMAN

1. Dari teks di atas, kalimat mana yang paling berkesan bagi Teman Muda?
2. Apakah yang dimaksud dengan “Mereka yang menerima Sakramen Tobat memperoleh pengampunan dari belas kasihan Allah atas penghinaan mereka terhadap-Nya”?
3. Menurut Teman Muda, apa relevansi Ajaran Gereja di atas bagi persiapan hidup berkeluarga?

PENEGUHAN

Teman Muda terkasih, kita semua mengharapkan hidup damai, bukan? Kita semua ingin hidup sejahtera tanpa persoalan dengan sahabat, tetangga, masyarakat umum maupun dengan keluarga kita. Namun, kenyataannya hal itu sulit sekali diwujudkan. Kendala yang paling realistik adalah sulitnya menundukkan ego. Masing-masing ingin menang sendiri. Lihat saja di rumah. Adek bisa bertengkar dengan kakak gara-gara hal sepele. Situasi mulai memburuk. Mulai tidak saling sapa. Satu sama lain tidak mau mengalah. Tidak mau datang dan berkata, “ma-

afkan kakak, maafkan adek". Begitu juga orang di parkir, di jalan raya, di pasar bahkan di Gereja bisa *gegeran* dan dendam berkepanjangan gara-gara hal kecil. Karena merasa diri tidak bersalah, tidak berkekurangan maka semakin dikompromi iblis untuk membenci sesama. Teman Muda terkasih, sebenarnya perkaranya adalah sulitnya orang mengampuni.

Teman Muda terkasih, Sakramen Tobat terasa sepele bagi kita. Akan tetapi, di balik Sakramen Tobat ada rahmat berlimpah bagi siapapun yang menerimanya. Keadaan kita yang penuh dengan dosa hanya bisa dihapus dengan Sakramen Tobat. Sakramen Tobat itu dapat diibaratkan seperti obat yang dibutuhkan untuk penyembuhan sakit. Penyakit yang diobat oleh Sakramen Tobat adalah Dalam dunia kita, banyak orang melakukan diet. Mereka melakukannya untuk menghilangkan lemak-lemak di dalam tubuh. Mereka berharap diet itu membantu mendapatkan berat badan yang ideal, sehat, tampak lebih cantik atau tampan dan menawan. Agar lemak tidak menumpuk lagi, dan berat badan dan paras cantik atau tampan itu tetap dan tidak sirna, harus jaga pola makan dan istirahat Nah, Sakramen Tobat sama halnya. Mereka yang terbuka menerima Sakramen Tobat dihapus dari dosa-dosa, jiwanya sehat kembali. Supaya jiwa jangan tercemari dosa maka hiduplah sesuai kehendak Yesus. Bila berbuat dosa lagi oleh kelemahan manusiawi kita, datanglah kembali mengakukan dosa dengan perantaraan imam. Jangan takut dan malu mengaku dosa.

Teman Muda terkasih, dalam doa Bapa Kami, Yesus mengajarkan pengampunan. Kalau dirasakan, kalimat "Ampunilah kesalahan kami seperti kami pun mengampuni yang bersalah kepada kami" terasa tanggung jawab yang besar dan menjadi syarat pengampunan. Namun, seringkali kita latah mendoakannya. Kita tidak menghayatinya ketika saat bibir kita melafalkannya. Seharusnya itu bukan sekadar kalimat, tetapi harus diwujudkan dalam kehidupan. Betapa kita sulit memaafkan tanpa syarat. Realitas hidup kita memperlihatkan lebih banyak aksi balas dendam daripada aksi pengampunan.

Tuhan Yesus berulang kali menegaskan untuk mengasihi musuh dan berdoa untuk mereka. Ia tidak sekadar mengajarkan supaya kita mengampuni. Ia menunjukkan bagaimana mengampuni secara konkrit. Saat orang membawa perempuan sundal di depan Yesus dan minta pendapat-Nya supaya perempuan itu dilempari batu, Yesus malah mengampuni dia. Menjelang kematian-Nya di salib, Ia mengampuni serdadu yang menyalibkan Dia. Banyak lagi kisah di Alkitab yang menunjukkan Yesus mengajarkan dan meneladankan pengampunan. Teman Muda terkasih, potensi dan kecenderungan kita berbuat dosa tetap melekat dalam diri kita. Maka kita harus senantiasa mohon rahmat Allah. Kita mohon rahmat keterbukaan hati dan sesal sejati (*contritio*) untuk mengaku dosa. Kita pun mohon supaya kita dimampukan Yesus untuk mengampuni sesama.

Kemampuan mengampuni sesama adalah kemampuan ilahi. Bukan kemampuan manusia. Melalui Sakramen Tobat-lah, kita memperoleh kekuatan dan rahmat dari Tuhan sendiri. Ia menganugerahkan ampun atas dosa-dosa kita. Tuhan tidak pernah meninggalkan kita. Ia terus menunggu dengan sabar, bahkan Ia mencari kita untuk bertobat. Ia mengetuk hati kita supaya bertobat lewat sa-paan-Nya yang tersamar dalam diri orang tua, imam, teman, pengalaman hidup dan apapun. Seruan-Nya masih dapat terus kita rasakan setiap hari di dalam hati kita. Maukah kita sadar dan bergerak untuk mengubah hidup kita?

Allah begitu menyayangi kita dan Ia terus menyertai kita sampai kapan pun.

Begitu besar cinta-Nya bagi kita semua sehingga Ia turun sendiri ke dunia ini, dalam rupa manusia, untuk menyelamatkan kita dari dosa-dosa kita. Kita semua yang selama ini banyak melakukan perbuatan dosa, masih diingat oleh Allah dan telah ditebus melalui pengorbanan-Nya di atas salib. Allah begitu Maharahim dan Mahakasih, Ia hanya menginginkan keselamatan bagi manusia yang dicintai-Nya sehingga kita pun juga diharapkan membawa pengampunan bagi sesama. Pengampunan tidak hanya datang dari ucapan maupun kata-kata belaka, melainkan datang dari perbuatan nyata serta hati yang tulus untuk memaafkan. Lewat Sakramen Tobat pula, kita menimba kasih Allah dan kekuatan untuk mengampuni serta memaafkan sesama kita sebagaimana Allah telah mengampuni dosa-dosa kita.

Teman Muda terkasih, hidup berkeluarga itu tidak mudah, tetapi bukan hal yang tidak mungkin. Seringkali perselisihan mewarnai hidup berkeluarga. Mungkin kita merasa dongkol, marah, kesal dengan pasangan karena peristiwa-peristiwa yang tidak kita inginkan. Situasi macam ini menghadapkan kita pada pilihan untuk mau memaafkan atau meninggalkan pasangan. Namun percayalah ikatan cinta hanya bisa lestari bila selalu ada pengampunan. Di sanalah ada kerendahan hati, ada kasih, ada pengertian, ada cinta yang sejati. Nah, kemampuan mengampuni harus diinspirasi dari Sakramen Tobat. Kita hanya mampu mengampuni dengan sebulat hati kalau kita sendiri sungguh merasa dikasihi oleh Allah dengan segala kemurahan-Nya meskipun kita penuh kelemahan. Ia mengampuni kita meskipun Ia tahu bahwa kita dapat jatuh lagi dalam dosa yang sama.

Oleh karena itu, ketika bersama-sama dengan pasangan kita, kita belajar juga untuk mengampuni seluruh masa lalu kita dan masa lalu pasangan kita. Sikap seperti ini kiranya akan semakin menghantarkan kita pada rasa saling percaya dan menghargai satu sama lain, mengasihi seperti Kristus. Apabila kita belum mampu sampai pada tahap ini, berlatihlah terus, supaya tidak kaget ketika berkeluarga. Latihanlah mengampuni sesama, terutama calon pasangan. Nah, Teman Muda terkasih, sebagai rencana tindak lanjut (RTL) dalam membangun sikap tobat dan memperbaiki hidup pada Masa Prapaska ini, kita budayakan mengaku dosa secara teratur dan rutin terutama saat-saat kita telah berbuat dosa. Maka, carilah waktu untuk mengaku dosa di masa Prapaska tahun 2023 ini.

DOA PENUTUP

P Marilah kita berdoa ...
(*didoakan bersama-sama*)

Allah Bapa di surga, terima kasih atas penyertaan dan bimbinganMu selama proses pendalaman iman ini. Kami telah belajar bahwa sikap tobat sejati hanya bisa dibangun ketika kami bisa mengampuni, baik mengampuni diri kami sendiri maupun mengampuni sesama kami. Melalui Sakramen Tobat pula, Engkau menunjukkan jalan kasih-Mu sendiri yang hadir untuk mengampuni dosa-dosa kami. Bantulah kami, ya Bapa, untuk senantiasa mensyukuri rahmat pengampunan dari Engkau sendiri. Sertailah kami pula agar kami dapat melihat dan mengerti bahwa calon pasangan hidup kami Engkau berikan sebagai penolong kami untuk dekat kepadaMu. Semua ini kami mohon dengan pengantaraan Kristus Tuhan kami. Amin.

TANDA SALIB

P+U Semoga Tuhan beserta kita

U *Sekarang dan selama-lamanya*

P Semoga kita semua dibimbing, dilindungi dan diberkati oleh Allah yang Mahacinta

P+U *Dalam Nama Bapa, dan Putera, dan Roh Kudus. Amin*

LAGU PENUTUP - HAMBА-HAMBА-MU BERHIMPUN (PS.432)

Hamba-hamba-Mu berhimpun, Tuhan, lihatlah,
dalam kasih kami pandang salib-Mu Tuhan.
Kami satu dalam doa di depan Allah:
Bimbing langkah kami Tuhan, Dikau Jalan.

Macam-macam logat menceraikan manusia,
kasih Allah dan hukum-Nya 'kan menyatukan.
Dalam kegelapan kamu tak pernah resah:
didampingi Yesus, Guru, Kebenaran.





PERTEMUAN V

**SAKRAMEN PENGURAPAN
ORANG SAKIT: MENUA BERSAMA**

J. Win...

LAGU PEMBUKA – HANYA DEBULAH AKU (PS. 481)



Hanya debulah aku
Di alas kakiMu Tuhan.
Hauskan titik embun
Sabda penuh ampun.

Ref....
Tak layak aku tengadah
Menatap wajah-Mu.
Namun tetap kupercaya
Maharahim Engkau.

Ampun seribu ampun
Hapuskan dosa-dosaku.
Segunung sesal ini
Ku hunjuk pada-Mu. Ref ...

TANDA SALIB

P + U Dalam Nama Bapa, dan Putera, dan Roh Kudus. Amin
P Semoga Tuhan selalu beserta kita
U *Sekarang dan selama-lamanya.*

PENGANTAR

P Teman Muda yang dikasihi Tuhan. Tidak terasa kita sudah melalui separuh lebih perjalanan pendalaman iman di Masa Prapaska ini. Terima kasih atas kesetiiaannya sejauh ini. Tuhan senantiasa memberkati. Tema pertemuan kelima ialah "Sakramen Pengurapan Orang Sakit: Menua Bersama." Kita telah menyanyikan lagu "Hanya Debulah Aku." Suatu lagu tentang kesadaran diri bahwa kita ini manusia yang lemah di hadapan Maha Pencipta. Kita penuh kekurangan baik intelektual, psikis maupun fisik. Dalam realitas inilah, kita merenungkan tema "Menua Bersama" dalam pemahaman Sakramen Pengurapan Orang Sakit.

Yesus memberikan Sakramen Pengurapan Orang Sakit sebagai tanda keselamatan. Tanda dimana Allah yang setia melalui Gereja-Nya senantiasa menemani umat beriman dalam situasi apapun, termasuk di masa-masa kritis. Allah tetap hadir menemani dan meneguhkan hati kita untuk tetap dalam iman akan Dia. Sebagai anak muda, kita mulai mempersiapkan diri berkeluarga yang bertahan di dalam iman Katolik hingga akhir balik hidup kita. Kita akan mendalami topik ini menurut Katekismus Gereja Katolik. Marilah kita persembahkan pertemuan ini dalam bimbingan kasih Allah dengan berdoa.

DOA PEMBUKA

P Marilah berdoa ...
(Didoakan secara bersama-sama)

Allah Bapa Mahakasih, Engkau telah mengutus Putera-Mu untuk selalu menyertai kami, terlebih di masa ambang kematian kami. Ia hadir lewat Gereja-Mu yang mengurapi dengan minyak suci, yang meneguhkan dan memberi komuni suci sebagai bekal perjalanan hidup abadi. Pada kesempatan ini kami akan belajar bersama mempersiapkan masa depan kami, termasuk bersiap untuk hidup berkeluarga. Bantulah kami untuk bisa memahami tema "Menua Bersama" ini sehingga kami lebih siap hidup berkeluarga yang setia menemani dalam kasih sayang dan selalu mengusahakan bekal hidup abadi bagi pasangan kami kelak. Semua ini kami mohon dengan pengantaraan Kristus Tuhan kami. Amin.

BELAJAR DARI AJARAN GEREJA

(Dibacakan pemimpin atau salah satu peserta yang disiapkan sebelumnya)

"Melalui perminyakan suci orang sakit dan doa para imam, seluruh Gereja menyerahkan mereka yang sakit kepada Tuhan yang bersengsara dan telah dimuliakan, supaya Ia menyembuhkan dan menyelamatkan mereka; bahkan Gereja mendorong mereka untuk secara bebas menggabungkan diri dengan sengsara dan wafat Kristus, dan dengan demikian memberi sumbangan bagi kesejahteraan Umat Allah" (KGK 1499).

PERTANYAAN PENDALAMAN

1. Dari teks di atas kalimat mana yang paling berkesan bagi Teman Muda?
2. Apakah yang dimaksud dengan "Melalui perminyakan suci orang sakit dan doa para imam, seluruh Gereja menyerahkan mereka yang sakit kepada Tuhan yang bersengsara dan telah dimuliakan, supaya Ia menyembuhkan dan menyelamatkan mereka"?
3. Menurut Teman Muda, apa relevansi Ajaran Gereja di atas bagi persiapan hidup berkeluarga?

PENEGUHAN

Teman Muda terkasih, banyak kisah tentang tantangan hidup berkeluarga. Salah satunya adalah sakit yang melanda anggota keluarga. Kesetiaan hidup berkeluarga tak jarang kandas karena kelemahan fisik, sakit penyakit yang tak kunjung sembuh. Apalagi sakit-sakit yang menyiksa lama seperti stroke, jantung, hi-

pertensi dan lain sebagainya. Ini membuat kita yang bersama dengan si sakit, atau kita sendiri merasa diuji keras oleh hidup ini. Mungkin kita merasa ditinggal Allah. Tak jarang kita berniat meninggalkan Allah karena kesembuhan yang dirindukan tidak segera terwujud.

Teman Muda terkasih, kalau kita renungkan lebih dalam, sesungguhnya segala macam penyakit baik fisik maupun psikis adalah akibat dosa. Penyakit adalah akibat dari sikap egois, serakah dan berbagai macam tindakan kejahatan. Nah, Sakramen Perminyakan menjadi tanda dan sarana yang memberikan kekuatan, ketenangan, dan kebesaran hati untuk mengatasi kesulitan-kesulitan dalam situasi penyakit berat atau di ambang maut yang dapat melemahkan iman.

Teman Muda terkasih, dalam KGK 1499 kita menemukan beberapa poin. Pertama, Nama Sakramen Pengurapan Orang Sakit yaitu Sakramen Perminyakan Suci Orang Sakit. Ya, karena memang sakramen ini diterimakan kepada si sakit dengan diurapi minyak suci. Kedua, kehadiran para imam dan seluruh Gereja yang mendoakan si sakit kepada Allah. Melalui kehadiran Gereja, dalam diri imam dan umat lainnya, si sakit dibawa kepada Yesus yang solider dan telah mulia. Ini adalah bentuk komitmen Yesus dan Gereja untuk setia menemani orang yang menderita parah atau kritis agar jauh dari dosa dan selalu berpegang pada iman.

Ketiga, Allah yang menerima doa dan menerima si sakit adalah Allah yang ikut menderita dengan manusia. Belas kasihan-Nya kepada orang yang menderita sekian dalam, sampai Ia menyamakan diri-Nya dengan mereka: "Ketika Aku sakit, kamu melawat Aku..." (Mat 25:36). Tidak hanya itu, Dia adalah yang telah mulia. Dia Allah yang telah mengalahkan maut. Maka percayalah. Bila yang si sakit itu adalah kita ataupun pasangan kita, Sakramen Pengurapan Orang Sakit sungguh meneguhkan iman di hadapan maut sekalipun. Sebab, Sakramen ini memungkinkan kita kuat memikul derita karena kita berjalan bersama Yesus yang mulia. Tuhan Yesus adalah jaminan keselamatan yang pasti bila tetap teguh dalam iman.

Sebagai orang muda yang mempersiapkan diri dalam hidup berkeluarga, hal ini harus disadari. Bila kita sehat dan pasangan kita yang sakit berat, kita harus sadar bahwa kita adalah tanda kehadiran Gereja. Kita menjadi kehadiran Gereja lewat doa dan keikutsertaan kita menemani si sakit. Ketika kita mendampingi dia saat imam memberi Sakramen Pengurapan Orang Sakit, sesungguhnya kita ikut bersama Kristus untuk meneguhkan harapan, iman si sakit. Kalau itu adalah pasangan kita, berarti kita telah meneguhkan harapan dan iman pasangan kita. Ini sudah mulai dibiasakan ketika masa pacaran. Kita mendoakan pasangan kita ketika dia sedang kurang sehat. Kita membawakan intensi untuknya dalam Ekaristi atau doa-doa pribadi kita. Kita mohon Tuhan ikut memikul bebannya. Bila pacar kita sakit, kita dapat mencarikan obat, memberi makanan sehat, menghibur, memberi perhatian dan rasa damai. Kita peduli pada keselamatan jiwanya. Semua tindakan-tindakan kecil itu harus dilatih untuk menghidupi rahmat Sakramen Pengurapan Orang Sakit. Itu akan berguna di kemudian hari saat hidup keluarga.

Nah, Teman Muda terkasih, relasi yang kurang baik dengan pasangan hidup itu bisa berdampak pada fisik. Dan relasi yang tidak baik dengan pasangan sesungguhnya juga tanda bahwa relasi kita dengan Tuhan sedang tidak baik-baik. Maka, ketika kita bersedia terbuka menerima Sakramen Orang Sakit, kita sendiri sedang terbuka berdamai dengan sesama kita, terlebih dengan orang terdekat, pasangan kita. Mari kita memperbaharui diri di Masa Prapaska ini.

Teman Muda terkasih, bagaimana dengan kita selama ini? Apakah kita me-

rencanakan hidup berkeluarga dengan semangat bela rasa yang bersumber dari rahmat Sakramen Pengurapan Orang Sakit? Apakah mudah tergerak hati mene-
mani saat-saat lemah? Apakah mau berniat mendoakan pasangan dalam Ekaristi dan doa-doa pribadi? Teman Muda terkasih, sebagai rencana tindak lanjut (RTL) dalam melatih diri kita menghayati nilai Sakramen Pengurapan Orang Sakit, teru-
tama dalam kaitannya dengan persiapan hidup berkeluarga, maka mulailah mela-
kukan hal ini: Mengunjungi orang sakit atau lansia di lingkungan terdekat.

DOA PENUTUP

P Marilah kita berdoa ...
(*didoakan bersama-sama*)

Allah Bapa, terima kasih atas penyertaan dan bimbingan-Mu selama proses pen-
dalamannya iman ini. Kami telah belajar bahwa Sakramen Pengurapan Orang Sakit
adalah rahmat kehadiran Yesus dan Gereja yang setia sampai mati bagi yang sakit.
Kami pun telah memetik makna sakramen itu dalam mempersiapkan diri kami
untuk hidup berkeluarga. Kami belajar bagaimana mulai melatih diri untuk sela-
lu dalam damai dengan calon pasangan. Hadir untuk selalu membawa harapan,
semangat iman sehingga iman akan Kristus tetap teguh. Bantulah kami mendidik
diri kami dalam komitmen menua bersama. Bantulah kami melihat dan mengerti
bahwa calon pasangan kami mau memperjuangkan nilai Sakramen Pengurapan
Orang Sakit bersama-sama. Semua ini kami mohon dengan pengantaraan Kristus
Tuhan kami. Amin.

TANDA SALIB

P+U Semoga Tuhan beserta kita

U *Sekarang dan selama-lamanya*

P Semoga kita semua dibimbing, dilindungi dan diberkati oleh Allah yang Mahacinta

P+U *Dalam Nama Bapa, dan Putera, dan Roh Kudus. Amin*

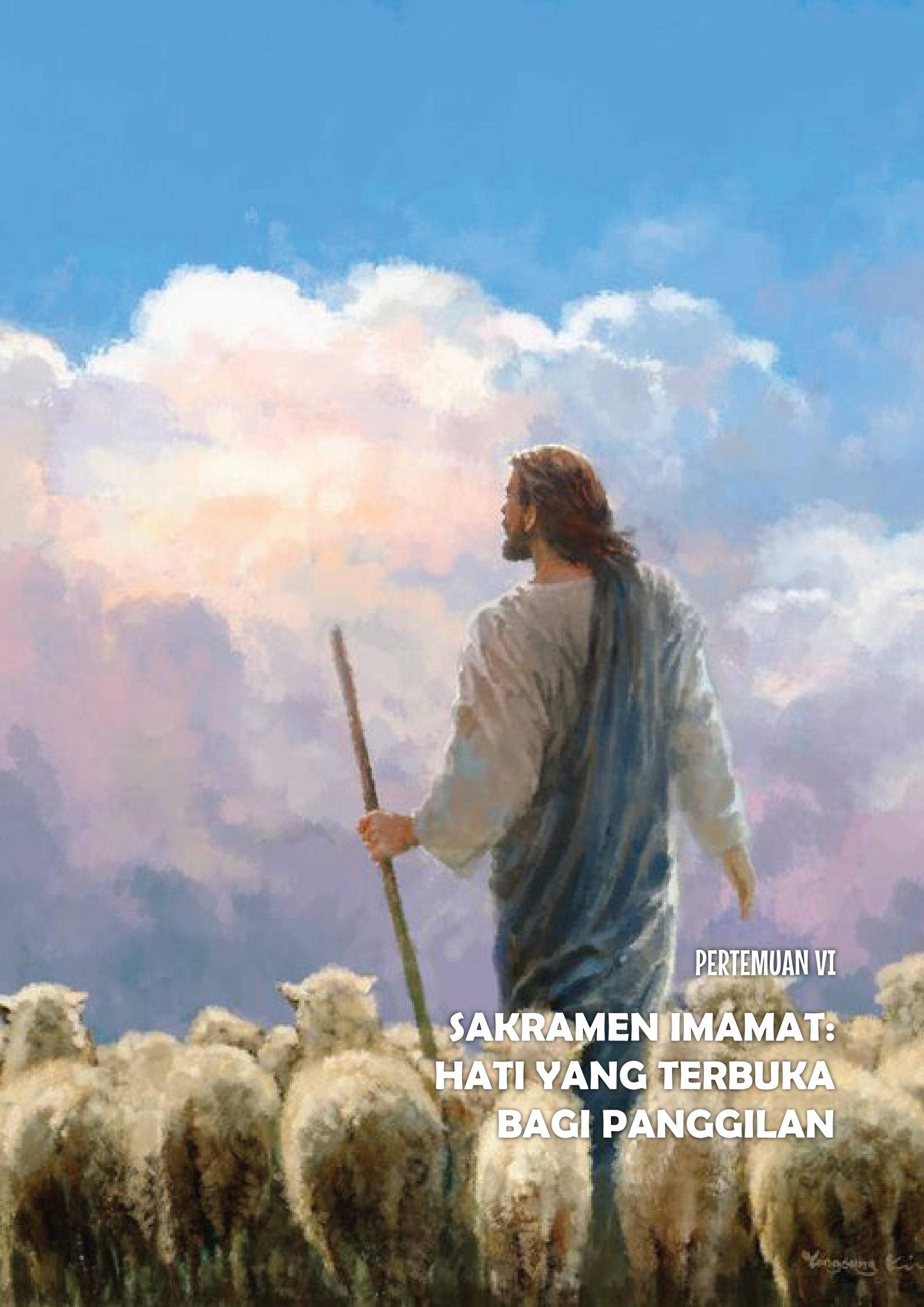
LAGU PENUTUP – BAHAGIA TIAP RUMAH TANGGA (PS. 613a)

Bahagia lah tiap rumah tangga, jika sehati dalam kasih-Mu.
Suami-istri berjalan seiring atas landasan iman yang teguh.
Tetap bersatu dalam untung malang, di dalam suka duka hidup-Nya.
Hanyalah satu yang didambakan-Nya: Tinggal bersama-Mu selamanya.



Bahagiailah tiap rumah tangga yang hidup dalam doa yang tekun.
Yang mengarahkan s'luruh anggotanya di dalam kasih dan lindungan-Mu.
Dan anak-anak pun dekat dengan-Mu, Dikau menjadi kawan yang erat.
Mereka saling mendengar firman-Mu giat melakukan perintah-Mu.





PERTEMUAN VI

**SAKRAMEN IMAMAT:
HATI YANG TERBUKA
BAGI PANGGILAN**

LAGU PEMBUKA – PANGGILAN TUHAN (PS. 682)



Panggilan Tuhan bagi umat-Nya di atas bumi ciptaan-Nya,
Api cinta-Nya, nyala kasih-Nya, sumber semangat bagi kita.
Wartakan semangat cinta-Nya pada orang yang dambakan kasih-Nya.
Terpujilah Tuhan Allah yang telah mengutus Putra-Nya.

Sungguh berlimpah kasih Sang Bapa, kita dikurniai rahmat,
Kita semua telah dibangkitkan, dan disatukan dalam Tuhan.
Kita akan diberi tempat dalam surga, mulia bersama-Nya,
Terpujilah Tuhan Allah karna kasih karunia-Nya.

TANDA SALIB

P + O Dalam Nama Bapa, dan Putera, dan Roh Kudus. Amin.
P Semoga Tuhan selalu beserta kita.
U *Sekarang dan selama-lamanya.*

PENGANTAR

P Teman Muda yang terkasih, hari ini adalah pertemuan terakhir dari seluruh rangkaian pendalaman iman Masa Prapaska tahun 2023. Dari pertemuan pertama sampai pertemuan kelima kita telah disegarkan oleh pendalaman sakramen Baptis, Sakramen Penguatan, Sakramen Ekaristi, Sakramen Tobat dan Sakramen Pengurapan Orang Sakit. Nilai-nilai pokok dari sakramen tadi berguna dalam mempersiapkan hidup berkeluarga yang Katolik.

Teman Muda yang terkasih, dalam pertemuan keenam ini, kita diajak untuk mengenal dan belajar Sakramen Imamat. Kita berharap dengan mengenal Sakramen Imamat, kita semakin memiliki pemahaman bahwa imamat ialah panggilan khusus bagi kepentingan Kerajaan Allah. Semoga dengan pendalaman ini, banyak Teman Muda mendukung karya pewartaan para imam. Bahkan, mungkin terbuka dan tergerak untuk menanggapi panggilan Tuhan sebagai imam, dan bruder yang laki-laki, atau menjadi suster bagi yang perempuan. Marilah kita mohon bimbingan Yesus sebagai Imam Agung agar pendalaman iman ini berjalan dengan baik dan berbuah bagi kehidupan kita sebagai orang muda, dengan berdoa.

DOA PEMBUKA

P Marilah berdoa ...
(Didoakan secara bersama-sama)

Tuhan Yesus yang baik. Kami bersyukur kepada-Mu karena pada kesempatan kali ini Engkau hadir di tengah kami sebagai Orang Muda Katolik. Kami mohon kepada-Mu bimbinglah kami semua agar dapat belajar bersama untuk mengenal Sakramen Imamat dan terbuka untuk membantu karya para imam-Mu, terbuka pada panggilan-Mu, lebih-lebih bila beberapa dari kami ada yang tertarik untuk mempersembahkan hidup seutuhnya menjadi imam. Bantulah kami dalam mempersiapkan diri bagi hidup berkeluarga yang peduli akan panggilan imam. Semua ini kami mohon demi kemuliaan nama-Mu kini dan sepanjang masa. Amin.

BELAJAR DARI AJARAN GEREJA

(Dibacakan pemimpin atau salah satu peserta yang disiapkan sebelumnya)

Imamat ini adalah satu pelayanan. Adapun tugas yang oleh Tuhan diserahkan kepada para gembala umat-Nya itu, sungguh-sungguh merupakan pengabdian. Ia ada sepenuhnya untuk Allah dan manusia. Ia bergantung seutuhnya dari Kristus dan imamat-Nya yang satu-satunya dan ditetapkan demi kesejahteraan manusia dan persekutuan Gereja. Sakramen Tahbisan menyampaikan "satu kuasa kudus", yang tidak lain dari kuasa Kristus sendiri. Karena itu, pelaksanaan kuasa ini harus mengikuti contoh Kristus, yang karena cinta telah menjadi hamba dan pelayan untuk semua orang (KGK. 1551).

PERTANYAAN PENDALAMAN

1. Teman Muda yang terkasih, dari teks di atas, kalimat mana yang paling menarik bagi Teman Muda?
2. Dari teks di atas dikatakan: Sakramen Tahbisan menyampaikan "satu kuasa kudus", yang tidak lain dari kuasa Kristus sendiri. Menurut Teman Muda, apa maksud dari kalimat itu?
3. Ceritakanlah pengalaman yang paling berkesan Anda tentang sosok seorang imam?
4. Apa bentuk dukungan yang bisa Teman Muda berikan bagi karya penggembalaan Imam di Paroki Teman Muda?

PENEGUHAN

Teman Muda yang terkasih, dalam pertemuan yang terakhir ini kita ingin mengenal Sakramen Imamat. Teman Muda tentu tidak asing dengan keberadaan Imam dalam Gereja Katolik. Mengapa? Karena, hampir semua sakramen dalam Gereja Katolik dapat diterima hanya dengan perantaraan seorang imam, kecuali Sakramen Baptis. Dalam keadaan darurat, seorang awam dapat membaptis asal dengan forma dan materi yang sama, dan sepengetahuan Uskup atau imam lokal. Sakramen Imamat ialah sakramen yang mengubah tugas seorang Kristiani semula hanya menjalankan tritugas Kristus (Imam, Nabi dan Raja), berkat penumpangan tangan Uskup, menjadi tugas khusus, yaitu menghidupi Imamat Khusus (imamat jabatan). Rumit bukan? Ya, memang rumit. Namun, kita tidak ingin memahami bahasa rumit itu. Kita mau belajar yang relevan bagi kita orang muda, yang ingin hidup berkeluarga atau mungkin yang ingin menjadi imam atau suster.

Teman Muda yang terkasih, Katekismus Gereja Katolik 1551 mengajarkan tentang imam. Imam adalah jabatan pelayanan. Dalam Ajaran Gereja Katolik pelayanan memiliki arti yang sama dengan penggembalaan atau pemimpin. Pemimpin itu pelayan, dan pelayanan itu penggembalaan. Yesus menyebut dirinya sebagai gembala yang baik. "Yesus berkata: "Akulah gembala yang baik. Gembala yang baik memberikan nyawanya bagi domba-dombanya" (Yoh 10: 11). Perikop lengkap perumpamaan tentang gembala yang baik melukiskan tiga sifat gembala yang sesungguhnya. Pertama, gembala yang baik mengenal dan dikenal domba-dombanya. Kedua, Ia mempertaruhkan nyawanya untuk domba-dombanya. Ketiga, Ia menjaga domba-dombanya agar aman dan sehat, dan bertambah banyak. Ketiga hal ini dilakukan oleh Kristus. Maka tepat sekali bila dikatakan Yesus adalah satu-satunya gembala yang baik.

Nah, Teman Muda terkasih. Yesus mempercayakan pelayanan mulia dan suci sebagai gembala yang baik itu kepada Para Rasul. Para Uskup adalah penerus penggembalaan Kristus dan Para Rasul. Mereka adalah gembala umat di Keuskupan yang dipercayakan Allah kepada mereka. Namun, Uskup sendiri memiliki keterbatasan waktu dan tenaga untuk melayani umat yang begitu banyak dan beragam, yang ada di keuskupannya. Maka imam-imam, yang oleh penumpangan tangan Uskup sebagai tanda pengurapan Roh Kudus, turut ambil bagian penggembalaan Uskup di tingkat paroki. Gembala di paroki ialah pastor paroki. Mereka mempunyai tugas utama menguduskan umat dengan sakramen-sakramen dan doa-doa mereka sepanjang waktu.

Dalam memberikan pengabdian dan pelayanan kepada umat ini, para imam hendaknya memberikan pengorbanan kasih yang tulus seluruh hidup demi perkembangan Kerajaan Allah. Para imam menjadi perantara yang membawa Allah kepada manusia, dan manusia kepada Allah. Hal ini tampak secara nyata dalam seluruh perayaan sakramen harus dipersembahkan melalui perantaraan imam. Imam menjadi tanda Allah yang menguduskan umat dengan sakramen-sakramen. Maka seluruh pelayanan imam dilakukan atas nama Kristus dan Gereja-Nya. Bukan atas namanya secara pribadi, apalagi karena demi popularitasnya.

Teman Muda terkasih, kita ini adalah orang muda yang hendak melihat Sakramen Imamat dalam rencana hidup berkeluarga. Dalam hidup berkeluarga, imam memiliki peran yang penting dalam membimbing keluarga yang akan kita arungi. Sejak anak-anak sampai dewasa kita telah menerima sakramen inisiasi.

Itu berkat perantaraan imam. Itu bagian dari persiapan jangka panjang bagi kehidupan berkeluarga. Kita pun akan ditemani oleh para imam dalam masa persiapan nikah. Kita akan diberkati oleh imam dalam perayaan Sakramen Perkawinan. Perkawinan kita diteguhkan menjadi sakramen melalui mereka. Perkawinan itu menjadikan kita satu (monogam) dan tak terceraiakan seumur hidup. Dalam masa-masa perjalanan selanjutnya, keluarga yang akan kita jalani pun tetap didampingi oleh para imam atas kuasa Kristus dan Gereja-Nya. Oleh karena itu, jadilah orang muda yang dengan Gereja Katolik dan dengan para imam, sekalipun mereka penuh kelemahan sama seperti kita. Lewat imam kita akan diteguhkan bahwa hidup berkeluarga nanti tidak dijalani berdua saja tetapi bersama Tuhan Yesus.

Teman Muda terkasih. Kita melihat peran dan tanggung jawab para imam amat besar. Oleh karena itu, hendaknya kita harus selalu bersyukur dan berterima kasih kepada para imam. Wujud syukur sederhana yang dapat kita lakukan adalah mendoakan para imam setiap hari, secara khusus bagi imam paroki kita. Wujud syukur lain yang mungkin bisa kita lakukan adalah menjadi keluarga yang terbuka pada panggilan imamat bagi buah hati kita kelak. Kita pun harus mendukung ketika ada satu atau dua orang dari kita yang ingin menjadi Imam atau suster. Bahkan kita sendiri harus terbuka akan panggilan Tuhan bila kita merasakan getaran panggilan-Nya di hati untuk menjadi imam atau suster.

Teman Muda yang terkasih, apakah selama ini kita sudah bersyukur dan berterima kasih dengan pelayanan yang diberikan oleh para imam yang ada di paroki kita masing-masing? Sudahkah kita mendoakan para imam paroki kita masing-masing? Maukah kita terbuka pada kehendak Allah, bila Tuhan memanggil kita untuk menjadi pekerja di kebun anggur-Nya dengan menjadi seorang imam, bruder atau suster?

Teman Muda terkasih, bila kita belum berbuat banyak dalam mendukung atau terbuka bagi panggilan imamat, maka Masa Prapaska ini adalah kesempatan yang baik. Kita mau memperbaiki diri, mengubah pemahaman dan tindakan terhadap panggilan imamat. Jadikanlah ini sebagai bentuk pertobatan kita agar kembali bangkit bersama Kristus di hari Paska. Semoga kita menjadi orang muda yang terbuka dan peduli akan karya para imam. Semoga setiap anggota keluarga kita di masa depan selalu menjadi imam satu sama lain dengan saling mendoakan, meneguhkan, melindungi dan menuntun sampai menjadi keluarga dalam Kerajaan Allah.

Nah, Teman Muda terkasih, sebagai rencana tindak lanjut (RTL) dalam mengisi Masa Prapaska sekaligus melatih diri kita untuk peduli dan terbuka pada panggilan imamat, maka buatlah komitmen minimal sekali seminggu mendoakan doa mohon pekerja di kebun anggur Tuhan, dari Puji Syukur nomor 182.

DOA PENUTUP – DOA MOHON PANGGILAN (PS. 182)

P Marilah kita berdoa ...
(*Didoakan secara bersama-sama*)

Allah, Pencipta semesta alam, Engkau memanggil setiap orang kepada keselamatan, dan mengharapkan tanggapan dari mereka. Kami bersyukur telah banyak

orang menanggapi panggilan-Mu dan melayani mereka yang sudah Kau himpun, secara istimewa para pelayanan khusus, yaitu para imam dan biarawan-biarawati. Bapa, panen-Mu sungguh melimpah, tetapi para penuai sangatlah kurang. Ketika menyaksikan tuaian yang begitu banyak, Yesus sendiri mendesak, "Mintalah kepada Tuan yang empunya tuaian supaya Ia mengirimkan pekerja-pekerja untuk tuaian itu." Maka kami mohon, sudilah Engkau memanggil pekerja-pekerja untuk melayani umat-Mu. Perlengkapilah umat-Mu dengan nabi yang akan bernubuat demi nama-Mu dan yang akan menegurkan umat-Mu kalau berbuat salah serta menunjukkan jalan-Mu sendiri. Bangkitkanlah rasul untukewartakan sabda-Mu. Bangkitkanlah guru untuk mengajar kaum beriman, dan gembala untuk menuntun kami menemukan makanan yang berlimpah bagi jiwa raga kami. Semoga mereka semua dapat ikut serta dalam peran Kristus sendiri: memimpin, mengajar, dan menguduskan kami semua, agar kami semua tidak kekurangan suatu apapun. Demi Kristus, Tuhan dan pengantara kami. Amin.

BERKAT PENUTUP

P Semoga Tuhan beserta kita.

U *Sekarang dan selama-lamanya.*

P Semoga kita semua dibimbing, dilindungi dan diberkati oleh Allah yang Mahacinta

P+U *Dalam Nama Bapa, dan Putera, dan Roh Kudus. Amin.*

LAGU PENUTUP – YA YESUS KAU MENANTIKAN (PS. 693).

Ya Yesus Kau menantikan jawaban atas panggilan;
Membantu di kebun anggur penuh tuaian yang subur.
Bagi umat pilihan-Mu, ya Yesus, trimalah diriku

Ya Yesus, aku pun rela membantu di kebun Bapa;
Menuai panen anggur sebagai puji dan syukur.
Engkau sungguh mendambakan manusia cinta pada-Mu.

